

## **Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 1 Maibua Tolitoli**

**Anwar Dj. Bumulo**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada konsep gaya magnet mata pelajaran IPA hanya mencapai 65, nilai tersebut masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Maibua dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1). Perencanaan (2). Pelaksanaan (3). Observasi (4). Releksi. Pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan tes tindakan serta hasil observasi guru dan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik pada aktivitas guru maupun siswa, hasil analisis data menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II mencapai 95% dan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71 sedangkan pada siklus II mencapai 78. Jadi penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi konsep gaya magnet.

**Kata Kunci:** Pendekatan keterampilan proses; Hasil belajar

### **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka guru diuntut kreatif dalam merancang program pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar guru mampu meningkatkan strategi pembelajaran supaya peserta didik mencapai hasil belajar sebagai mana yang di harapkan. Namun berdasarkan fakta yang terjadi saat ini adalah hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Maibua pada mata pelajaran IPA khususnya konsep gaya magnet masih rendah, hal ini di karenakan guru lebih memilih mengajar dengan cara yang dianggap mudah yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ceramah hanya membuat siswa menjadi bosan, tidak kreatif, dan hanya bercerita dengan teman saat proses belajar mengajar berlangsung karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan guru yang bertindak aktif sementara siswa hanya duduk diam sebagai pendengar.

Menurut data dari Guru kelas V SD Negeri 1 Maibua bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada konsep gaya magnet mata pelajaran IPA hanya mencapai 65, nilai tersebut masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan belum dapat diterapkan secara maksimal. Guru telah mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran diantaranya menggunakan pembelajaran tanya jawab namun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pada penerapan pendekatan keterampilan proses, keaktifan siswa diutamakan, aktif bergerak dalam berbuat, serta mengapresiasi segala keingintahuan siswa yang dilakukan dalam suatu penemuan, berbicara dan mendengarkan. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan berpikirnya.

Tujuan pengajaran adalah sebagai proses untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, juga bukan sekedar ahli menghafal. Pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide dan memahami sebagian hal yang bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan. Selain itu, melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan penuh keyakinan. Dan alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, dimana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada kegiatan ini peneliti harus mendesain terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan pada saat penelitian berlangsung sehingga pada proses penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengambil data yang ada dilapangan karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga berakhirnya proses penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap

penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2007). Dimana tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil obserfasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil kerja siswa berupa hasil tiap tes sebelum dan sesudah tindakan. Data yang berupa angka-angka dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi dan paparan naratif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, untuk melihat kemajuan dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan proses.

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran yakni perencanaan penerapan pendekatan keterampilan proses.

Observasi dilakukan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dan kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

90%	$\leq NR \leq 100\%$	:	Sangat Baik
75%	$\leq NR < 90\%$	:	Baik
55%	$\leq NR < 75\%$	:	Cukup
35%	$\leq NR < 55\%$	:	Kurang
0%	$\leq NR < 35\%$	:	Sangat Kurang

2. Daya serap individu

$$KB = \frac{\sum Ti}{\sum T}$$

Keterangan :

$\sum Ti$  : Skor yang diperoleh siswa

$\sum T$  : Skor maksimal soal

KB : Daya serap individu

Siswa dikatakan tuntas jika daya serap individu sekurang-kurangnya 70 diambil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Ketuntasan belajar klasikal :

$$KBK = \frac{\sum Ri}{\sum Rt}$$

Keterangan :

$\sum Ri$  : Jumlah siswa yang tuntas

$\sum Rt$  : Jumlah siswa seluruhnya

KBK : Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas 2006).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 30 April 2014. Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Mei 2014, dengan hasil tes evaluasi dan observasi guru dan siswa sebagai berikut:

Siklus I

**Tabel 1.** Hasil tes evaluasi siklus I

No	Nama siswa	Pert.1		Pert.2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Agus Sutrisno	75	T	80	T
2	Ani Sprihatin	70	T	75	T
3	Dian Tri Astuti	55	BT	55	BT
4	I Kadek Yudiastina	80	T	80	T
5	I Putu Eri Ariawan	65	BT	65	BT
6	I Wayan Suka Dana	65	BT	75	T
7	Irwan	65	BT	70	T
8	Lusistiawati	65	BT	65	BT
9	Marwan	75	T	80	T
10	Masqa Sakina	75	T	75	T
11	Mirnawati Mahmud	65	BT	65	BT
12	Muhammad Arif	70	T	75	T
13	Muhliza Ramli Kahar	65	BT	70	T
14	Ni Luh Sari Selvianti	50	BT	55	BT
15	Nurdin	65	BT	70	T
16	Nurseptiani	65	BT	60	BT
17	Olga Salena Kiki	75	T	75	T
18	Preti Samntha	80	T	85	T
19	Reni	70	T	75	T
20	Rizal Ichal	65	BT	70	T

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat sebagian besar siswa masih memiliki nilai dibawah standar KKM. Seperti pada pertemuan pertama sebanyak 11 siswa belum tuntas dan 9 siswa tuntas, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas mencapai 14 siswa dan belum tuntas sebanyak 6 siswa. Yang dimaksud dengan belum tuntas adalah siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70.

**Tabel 2.** Observasi aktifitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
<b>I Pendahuluan</b>						
	1. Kesiapan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar			✓		
	2. Memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan			✓		
<b>II Kegiatan inti</b>						
	1. Memperhatikan penjelasan guru			✓		
	2. Keaktifan selama kegiatan belajar mengajar		✓			
	3. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari			✓		
	4. Mengerjakan tes evaluasi yang di berikan guru				✓	
<b>III Penutup</b>						
	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru			✓		
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>21</b>				
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>28</b>				
<b>Persentase jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>75,00%</b>				

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 2, jumlah skor yang diperoleh siswa 21 dan skor maksimal adalah 28 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 75,00%. hal ini berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

**Tabel 3.** Observasi aktifitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa			.	✓	
	2. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran				✓	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
	1. Menjelaskan materi pelajaran				✓	
	2. Mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan				✓	
	3. Memberi penegasan pada materi (refleksi)				✓	
	4. Memberikan tes evaluasi kepada siswa				✓	
<b>III</b>	<b>Penutup</b>					
	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi pelajaran				✓	
<b>IV</b>	<b>Pengelolaan waktu dan performance</b>					
	1. Pengolahan waktu				✓	
	2. Performance guru				✓	
	<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>				<b>29</b>	
	<b>Jumlah skor maksimal</b>				<b>36</b>	
	<b>Persentase jumlah skor yang diperoleh</b>				<b>80,55%</b>	

Berdasarkan data tabel 3, jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dan skor maksimal adalah 36, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 80,55%. hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas guru kategori baik.

## Siklus II

**Tabel 4.** Hasil tes evaluasi siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agus Sutrisno	80	T
2	Ani Sprihatin	80	T
3	Dian Tri Astuti	70	T
4	I Kadek Yudiastina	80	T
5	I Putu Eri Ariawan	75	T
6	I Wayan Suka Dana	85	T
7	Irwan	80	T
8	Lusistiawati	70	T
9	Marwan	80	T
10	Masqa Sakina	80	T
11	Mirnawati Mahmud	75	T

12	Muhammad Arif	80	T
13	Muhliza Ramli Kahar	75	T
14	Ni Luh Sari Selvianti	65	BT
15	Nurdin	75	T
16	Nurseptiani	75	T
17	Olga Salena Kiki	80	T
18	Preti Samntha	90	T
19	Reni	85	T
20	Rizal Ichal	80	T

Berdasarkan tabel 4, dapat di lihata bahwa seluruh siswa telah mencapai bahkan melebihi standar KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan penerapan keterampilan proses pada setiap siklus.

**Tabel 5.** Observasi aktifitas siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	1. Kesiapan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar					✓
	2. Memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan					✓
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
	1. Memperhatikan penjelasan guru					✓
	2. Keaktifan selama kegiatan belajar mengajar					✓
	3. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari					✓
	4. Mengerjakan tes evaluasi yang di berikan guru					✓
<b>III</b>	<b>Penutup</b>					
	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru					✓
	<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>					<b>26</b>
	<b>Jumlah skor maksimal</b>					<b>28</b>
	<b>Persentase jumlah skor yang diperoleh</b>					<b>92,86%</b>

Berdasarkan pada tabel observsi diatas, jumlah skor diperoleh pada siklus II adalah 26 dan skor maksimal adalah 28, dengan demikian persentase rata-rata adalah 92,86%, di bandingkan siklus I pertemuan pertama dan ke II, dalam siklus



II ini persentase rata-rata nilai semakin naik yang berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut observasi berada dalam kategori sangat baik.

**Tabel 6.** Observasi aktifitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
<b>I Pendahuluan</b>						
	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa					✓
	2. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran					✓
<b>II Kegiatan inti</b>						
	1. Menjelaskan materi pelajaran					✓
	2. Mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan				✓	
	3. Memberi penegasan pada materi (refleksi)					✓
	4. Memberikan tes evaluasi kepada siswa					✓
<b>III Penutup</b>						
	Penutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi pelajaran					✓
<b>IV Pengelohan waktu dan performance</b>						
	1. Pengolahan waktu					✓
	2. Performance guru					✓
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>						<b>35</b>
<b>Jumlah skor maksimal</b>						<b>36</b>
<b>Persentase jumlah skor yang diperoleh</b>						<b>97,22%</b>

Berdasarkan data hasil observasi diatas, jumlah skor yang diperoleh pada siklus ke II adalah 35 dan skor maksimal adalah 36 dengan demikian persentase rata-rata adalah 97,22%. Dibanding siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dalam siklus II ini persentase rata-rata semakin naik yang berarti taraf keberhasilan aktivitas guru menurut observasi dalam kategori sangat baik.

### **Pembahasan**

Penerapan pendekatan keterampilan proses bagi siswa yang baru melaksanakannya memerlukan waktu untuk beradaptasi. Keadaan ini terlihat pada pertemuan pertama dimana para siswa masih terlihat kaku sehingga aktivitas belajar kurang berjalan normal. Perilaku yang ditampilkan oleh siswa, bukan sikap yang dibuat-buat tetapi belum terbiasanya belajar dengan pendekatan

keterampilan proses, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada siklus I persentase nilai rata-rata siswa adalah 75,00% dan persentase nilai rata-rata guru adalah 80,55%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran dimulai dengan lebih memotivasi siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan karakter dari masing-masing siswa. Agar interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan meningkat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlihat adanya kemajuan hal ini sesuai dengan hasil observasi siklus II yaitu persentase nilai rata-rata perolehan siswa adalah 92,86% dan persentase nilai rata-rata guru adalah 97,22%. Berarti sudah terlihat mulai terbiasanya siswa dalam memahami tentang pendekatan keterampilan proses.

Dari pengamatan dikelas diperoleh bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses telah meningkatkan hasil belajar siswa yang berkemampuan rendah dan mengaktifkan semua siswa atau memberi motivasi pada semua siswa. Hal ini karena penerapan pendekatan keterampilan proses dapat memotifasi siswa untuk lebih berfikir kreatif dalam pembelajaran.

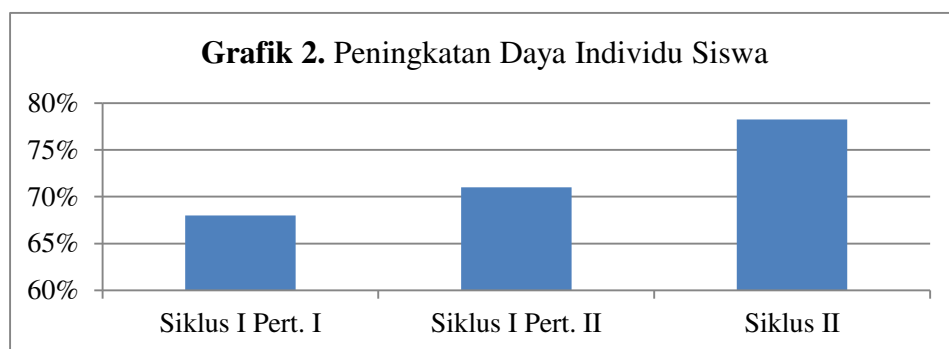
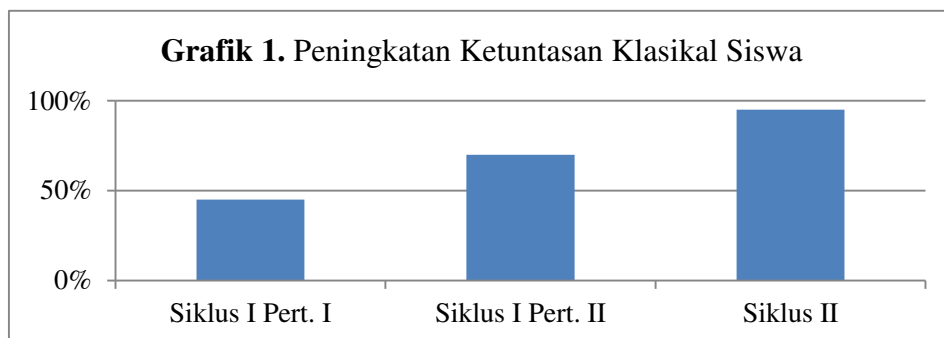
#### 1. Penggunaan keterampilan proses

Model pembelajaran yang dilakukan adalah pendekatan keterampilan proses. Pada tahap awal dan tahap inti membimbing dan memotifasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada bagian akhir mengukur pola berpikir siswa yang memberikan skor pada tes evaluasi.

Penyajian materi dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam memahami dan termotifasi dalam melaksanakan pembelajaran, mengkomunikasikan dan menyimpulkan apa yang di lakukan.

#### 2. Peningkatan hasil belajar siswa

Penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep gaya magnet di kelas V SD Negeri 1 Maibua. Hal ini terlihat dari hasil tes observasi siklus I dan siklus II.



Berdasarkan analisis tes evaluasi siklus I pertemuan pertama dapat diberikan gambaran bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar berjumlah 9 siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa, yaitu persentase secara klasikal adalah 45%. Pada pertemuan kedua ketuntasan belajar siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa dan persentase belajar secara klasikal adalah 70%.

Seluruh siswa sudah baik walaupun masih ada kesalahan ataupun kekeliruan. Hal ini disebabkan karna terburu-buru menyelesaikan tes evaluasi dan kurangnya perhatian siswa untuk lebih memahami soal yang diberikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II jika ditinjau dari segi proses pembelajaran semakin meningkat bila dibandingkan dengan pelaksanaan sebelumnya hal ini membawah pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal-hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk memupuk dan menilai apakah siswa sudah memahami materi yang dipelajari atas bimbingan

guru sesuai tujuan yang di rumuskan. siswa dikatakan tuntas belajar mana kala mereka mendapat nilai 70.

Berdasarkan hasil analisis lembar kerja siswa siklus II dapat memberikan gambaran bahwa seluruh siswa telah memperoleh ketuntasan belajar sesuai dengan standar ketuntasan minimal.

Penerapan pendekatan keterampilan proses yang telah diterapkan, telah meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes evaluasi dan memahami yang telah diajarkan. Peningkatan motivasi belajar tampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang berkemampuan rendah berusaha aktif dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konsep gaya magnet.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi konsep gaya magnet di kelas V SD Negeri 1 Maibua Kecamatan Lampasio.
2. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada materi konsep gaya magnet. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat tiap siklus yaitu siklus I pertemuan pertama 45%, pertemuan kedua 70% dan siklus II 95%. Begitu pula persentase daya serap individu siswa, siklus I pertemuan pertama 68,00%, pertemuan kedua 71,00% dan siklus II 78,25%.

##### **Saran**

1. Pada proses pembelajaran IPA sebaiknya guru Sekolah Dasar dapat mempertimbangkan menggunakan pendekatan keterampilan proses sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramadhan dkk, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.